

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**Judul Penelitian
Pemetaan Sinema Kethoprak di Media Internet**

Peneliti :

Antonius Janu Haryono, M.Sn. (NIP. 198801202019031013)

Adrian Bagaskara Harya Putra (NIM. 2111147032)

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2424/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Kegiatan : **Pemetaan Sinema Kethoprak di Media Internet**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 198801202019031013
NIDN :
Jab. Fungsional : Asisten Ahli
Jurusan : Film Dan Televisi
Fakultas : FSMR
Nomor HP : 08970393889
Alamat Email : antoniusjharyono@isi.ac.id
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 8.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Mahasiswa (1)


Nama Lengkap : Adrian Bagaskara Harya Putra
NIM : 2111147032
Jurusan : TELEVISI
Fakultas : SENI MEDIA REKAM

Mengetahui
Dekan Fakultas FSMR

Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 196702031997021001



Yogyakarta, 06 November 2023
Ketua Peneliti


Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIP 198801202019031013

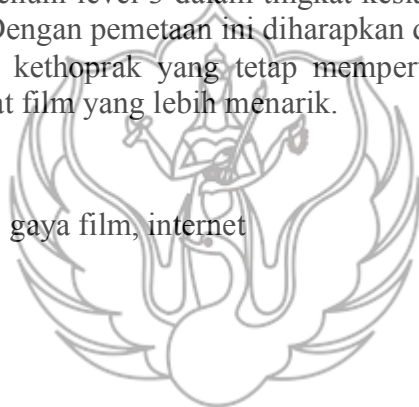
Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian


Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Perkembangan media internet sekarang ini memaksa banyak kesenian tradisional untuk melakukan penyesuaian agar terus dapat bertahan di tengah arus hiburan yang semakin banyak dan mudah diakses. Dalam beberapa tahun terakhir, kesenian kethoprak juga telah beradaptasi dengan menggabungkan seni pertunjukan tradisional Jawa dengan film yang disebut sinema kethoprak. Disebut sinema kethoprak karena bentuk visualisasinya banyak mengadopsi kaidah sinematografi. Transformasi sinema kethoprak di media internet memberikan kesempatan seniman kethoprak untuk terus dapat mempertahankan nilai-nilai seni dan budaya kethoprak pada era digital. Youtube merupakan salah satu platform yang banyak digunakan seniman kethoprak untuk mendistribusikan sinema kethoprak. Kemudahan akses penggunaan serta tidak ada batasan durasi membuat Youtube menjadi media yang mendukung munculnya banyak format sinema kethoprak. Kesenian kethoprak tidak lagi dipentaskan dengan durasi panjang sekitar 3-4 jam namun berkembang seperti format durasi film. Banyaknya ragam bentuk dan gaya sinema kethoprak yang ada pada platform Youtube memunculkan permasalahan baru tentang bagaimana mempertahankan ciri khas kesenian kethoprak dalam kemasan bentuk dan gaya film. Tujuan penelitian ini adalah memetakan ragam gaya film (*film style*) yang digunakan pada sinema kethoprak pada platform youtube. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi/pengamatan terhadap karya-karya sinema kethoprak di youtube yang masih terdapat ciri khas kesenian kethoprak serta elemen-elemen *mise en scene*, sinematografi, editing dan suara. Target luaran dari penelitian ini berupa *submit* jurnal sinta serta memenuhi level 3 dalam tingkat kesiapan teknologi, yaitu analisis gaya film pada sinema kethoprak. Dengan pemetaan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk merancang atau mendesain gaya sinema kethoprak yang tetap mempertahankan nilai-nilai seni dan budaya kethoprak namun dalam format film yang lebih menarik.

Kata kunci :sinema kethoprak, gaya film, internet



PRAKATA

Syukur pada Tuhan atas berkah dan rahmat-Nya sehingga pembuatan laporan kemajuan penelitian dosen ISI Yogyakarta skema Dosen Pemula tahun anggaran 2023 dapat terlaksana dengan baik. Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk perkembangan kesenian kethoprak agar dapat tetap terjaga eksistensi di era modern saat ini. Serta untuk para seniman sinema kethoprak agar terus berkarya dengan semangat dan tulus hati.

Sebagai ucapan syukur perkenankan pada kesempatan ini saya menaruh hormat kepada:

- PLT Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Irwandi, M.Sn.
- Ketua Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Nur Sahid, M.Hum
- Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
- Ketua Jurusan Televisi dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
- Ketua Prodi Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, Latief Rahman Hakim, M.Sn.

Semoga laporan kemajuan penelitian dosen ISI Yogyakarta skema dosen pemula tahun anggaran 2023 ini tidak menjadi sekedar persyaratan pemenuhan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, akan tetapi mampu memberikan kontribusi positif bagi peneliti khususnya, civitas akademika Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan masyarakat pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 01 November 2023
Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
Adrian Bagaskara Harya Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	II
RINGKASAN.....	III
PRAKATA.....	IV
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR GAMBAR.....	VII
DAFTAR LAMPIRAN.....	VIII
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	7
BAB IV. METODE PENELITIAN.....	8
BAB V. HASIL YANG DICAPAI.....	11
BAB VII. KESIMPULAN.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel data sinema kethoprak di Youtube -----	12
Tabel 1.2 Analisis sinema kethoprak “Wengis” -----	23
Tabel 1.3 Analisis sinema kethoprak “Keris Kyai Sengkelat” -----	24
Tabel 1.4 Analisis sinema kethoprak “Ksatria Glagah Wangi” -----	25
Tabel 1.5 Analisis sinema kethoprak “Ubud-Ubud” -----	26
Tabel 1.6 Analisis sinema kethoprak “Tresna Sudra” -----	27
Tabel 1.7 Analisis sinema kethoprak “Kidung Wengi Ing Sendang Wali” -----	28
Tabel 1.8 Analisis sinema kethoprak “Sangkan Paran” -----	29
Tabel 1.9 Analisis sinema kethoprak “Gurit Ing Rawa Pening” -----	30
Tabel 1.10 Analisis sinema kethoprak “Balada Dalang Panjang Mas” -----	31
Tabel 1.11 Analisis sinema kethoprak “Kidung Panglilih” -----	32
Tabel 1.12 Analisis sinema kethoprak “Sedumuk bathuk Senyari Bumi” -----	33
Tabel 1. 13 Analisis sinema kethoprak "Pati Nyalawadi" -----	34
Tabel 1. 14 Analisis sinema kethoprak Mawar Kasimpar" -----	34
Tabel 1. 15 Analisis sinema kethoprak “Empu Paku Waja” -----	35
Tabel 1. 16 Analisis sinema kethoprak “Bangun Kerta Kawedar” -----	36
Tabel 1. 17 Analisis sinema kethoprak "Nagasasra Sabukinten" -----	37
Tabel 1. 18 Analisis sinema kethoprak "Angluh" -----	38
Tabel 1. 19 Analisis sinema kethoprak “Ondorante” -----	39
Tabel 1. 20 Analisis sinema kethoprak "Kembang Kasimpar" eps.1 -----	40
Tabel 1. 21 Analisis sinema kethoprak "Kembang Kasimpar" eps.2 -----	41
Tabel 1. 22 Analisis sinema kethoprak "Pak Kebo" -----	42
Tabel 1. 23 Analisis sinema kethoprak "Kalangjaya" -----	43
Tabel 1. 24 Analisis sinema kethoprak "Selingkuhan Candhik Ayu" -----	44
Tabel 1. 25 Analisis sinema kethoprak "Pulung Gandrung" -----	45
Tabel 1. 26 Analisis sinema kethoprak "Warisan" -----	46
Tabel 1. 27 Analisis sinema kethoprak "Meri" -----	46

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. 1 Proses shooting sinema kethoprak “1831 Hadeging Praja Bantul -----1
Gambar 1. 2 Kanal Youtube Sineprak oleh Tim Pengembangan Kethoprak DIY----2
Gambar 1. 3 Tampilan youtube pada mode pencarian “sinema kethoprak” -----11



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 70%
2. Rekapitulasi penggunaan anggaran 70%
3. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 30%
4. Rekapitulasi penggunaan anggaran 30%
5. Bukti submission artikel ilmiah
6. Sertifikat Pemakalah Seminar Seni Media Rekam
7. Artikel jurnal



BAB I. PENDAHULUAN

Pada awalnya, kesenian kethoprak merupakan seni pertunjukan yang menampilkan cerita mitos lokal dan cerita legenda serta dipentaskan dengan alat sederhana seperti lesung sehingga disebut sebagai kethoprak lesung[1]. Kethoprak menjadi media hiburan sekaligus media pendidikan serta media komunikasi bagi isu-isu yang ada di tengah masyarakat[2]. Seiring dengan berkembangnya penonton kethoprak yang berubah-ubah maka bentuk kethoprak juga mengalami perkembangan. Dalam Lokakarya Kethoprak tahun 1974 dirumuskan periodisasi kethoprak mulai dari Kethoprak Lesung, Kethoprak Peralihan, dan kethoprak Gamelan[3]. Setiap jenis kethoprak tersebut memiliki ciri umum yang mengikuti perkembangan penonton, alat musik pengiring, cerita dan tempat pementasannya. Setelah era televisi berkembang di Indonesia banyak orang yang beralih pada hiburan yang disiarkan oleh stasiun televisi. Hal ini memberi peluang bagi kesenian kethoprak untuk masuk dalam program televisi sehingga memunculkan 3 bentuk program kethoprak televisi, yaitu kethoprak studio, kethoprak konvensional di Televisi[4] dan Sinema Kethoprak. Perkembangan teknologi secara tidak langsung telah mempengaruhi pola pementasan pertunjukan kesenian kethoprak. Penggunaan teknologi yang tidak tepat dalam upaya pengembangan kesenian kethoprak dapat menjadikan hilangnya identitas diri sebagai salah satu seni pertunjukan tradisional[5]. Diperlukan pemahaman teknologi atau keilmuan terkait agar menghasilkan kolaborasi yang menarik. Dalam hal ini, para pembuat sinema kethoprak harus mau untuk mempelajari teknologi dan keilmuan dalam bidang perfilman.

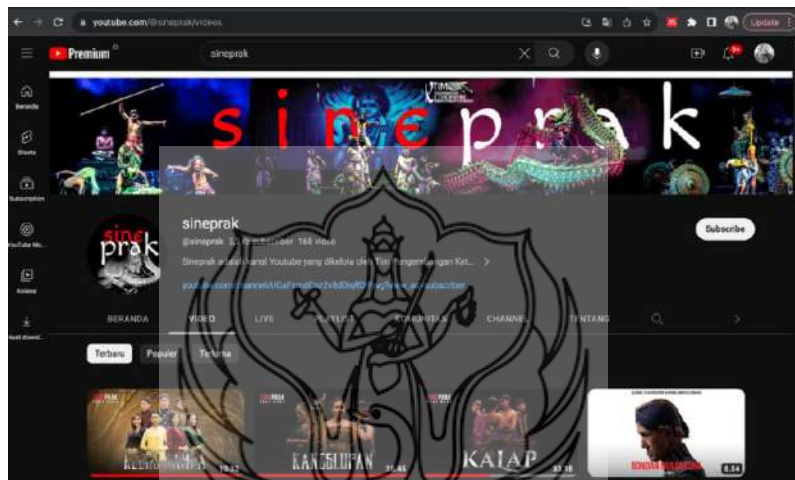


Gambar 1. 1 Proses shooting sinema kethoprak “1831 Hageding Praja Bantul

Sumber: Forum Komunikasi Kethoprak Bantul (FKKB)

Alihmedia area panggung kethoprak menuju panggung layar menggunakan teknologi media rekam siar [6] semakin banyak ditemukan pada masa pandemic covid 19. Aturan pemerintah tentang pembatasan pentas panggung membuat banyak seniman kethoprak mencari cara untuk tetap berkesenian. Salah satu yang dipilih oleh seniman kethoprak adalah dengan membuat pentas

kethoprak yang disiarkan melalui internet, baik dalam format panggung siaran langsung, rekam siaran tunda maupun rekam edit dengan pendekatan tidak sebatas kethoprak panggung[6]. Pertunjukan kethoprak yang direkam edit yang dibuat dengan pendekatan film ini yang kemudian disebut sinema kethoprak. Bentuk visualisasi dari sinema kethoprak banyak mengadopsi kaidah sinematografi[3] seperti yang digunakan pada karya film. Media internet menjadi pilihan yang paling banyak digunakan oleh seniman kethoprak untuk mendistribusikan sinema kethoprak. Keberadaan teknologi internet telah memberikan tantangan bagi keberlangsungan hidup seni pertunjukan kethoprak. Salah satu tantangannya adalah pola menonton[7] yang cenderung pada hiburan yang cepat dan instan sementara pertunjukan kethoprak dipentaskan dalam waktu yang lama. Oleh karena ini itu, seniman kethoprak perlu untuk beradaptasi dengan menampilkan pertunjukan kethoprak.



Gambar 1. 2 Kanal Youtube Sineprak oleh Tim Pengembangan Kethoprak DIY

Sumber: [youtube.com/@sineprak](https://www.youtube.com/@sineprak)

Beberapa platform internet yang digunakan untuk menayangkan sinema kethoprak, antara lain youtube[8], instagram, dan tik-tok[9]. Youtube menjadi platform yang paling banyak dipilih untuk menayangkan sinema kethoprak. Contohnya pada kanal youtube sineprak yang dikelola oleh tim Pengembangan Kethoprak DIY telah mengunggah lebih dari 65 karya sinema kethoprak dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Terdapat beberapa istilah di youtube yang digunakan oleh para seniman kethoprak untuk menyebut kethoprak yang direkam dengan pendekatan filmis, antara lain sinematografi kethoprak, sineprak, dan film kethoprak. Penggunaan istilah dalam penyebutan kethoprak yang direkam dengan pendekatan film sepertinya masih menjadi polemik dikalangan seniman kethoprak. Namun dengan banyaknya istilah yang mengacu pada bidang film tersebut menunjukkan bahwa para seniman kethoprak tersebut berusaha untuk mendekatkan karya mereka dengan karya film. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana seniman kethoprak memasukkan unsur-unsur filmis namun dengan tetap mempertahankan esensi dan nilai seni tradisional kethoprak dalam karya sinema kethoprak yang ditayangkan dalam media internet.

Dari pengamatan terhadap fenomena banyaknya sinema kethoprak yang ada di internet memunculkan pertanyaan tentang apa perbedaan sinema kethoprak dengan film. Bagaimana jika ciri khas kethoprak tersebut hilang sehingga menjadi tidak jauh berbeda dengan film dengan tema budaya tradisional atau sejarah? Tujuan dari pemetaan bentuk sinema kethoprak adalah untuk mencari bentuk atau gaya sinema kethoprak yang menerapkan kaidah sinematografi secara baik namun tetap mempertahankan ciri khas dari kesenian kethoprak. Secara keseluruhan, pemetaan sinema kethoprak di media internet dilihat dalam aspek gaya film (*film style*) sehingga dapat dianggap sebagai transformasi yang positif bagi perkembangan sinema kethoprak. Dengan menggunakan teknologi audio visual dalam produksi sinema kethoprak maka seorang seniman kethoprak dapat menghasilkan sinema kethoprak yang lebih menarik dan berkualitas sehingga dapat menjangkau lebih banyak penonton di internet[10]. Namun, seniman kethoprak perlu tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan estetika yang menjadi ciri khas seni pertunjukan Jawa sehingga sinema kethoprak di media internet tetap memiliki nilai estetika dan budaya yang tinggi.

